

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen terpenting dalam membangun suatu bangsa. Kelangsungan hidup dan kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikannya, tanpa adanya pendidikan yang berkualitas mustahil tercipta kondisi yang dicita-citakan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan harus menjadi fokus utama bagi suatu negara.¹

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem Pendidikan Nasional yang diatur secara sistematis dan terencana. Diharapkan dengan adanya pendidikan masyarakat mampu terbebas dari belenggu buta huruf, kebodohan, keterbelakangan, dan kelemahan.² Pendidikan juga berperan dalam penyampaian informasi keilmuan yang akan menjadikan masyarakat mengetahui, mengerti, memahami, dan memiliki wawasan yang semakin luas. Selain itu pendidikan juga membangkitkan motivasi untuk masyarakat agar dapat bergerak maju dan bangkit dari keterbelakangan.³

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 4.

² *Ibid.*, 7.

³ Ali mudlofir. *Pendidik profesional*. (Jakarta: raja gafarindo persada. 2012).12.

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu setiap warga negara diberikan kesempatan yang sama untuk menempuh pendidikan. Hal ini membuat Pendidikan menjadi hak dasar warga negara. Maka Seluruh warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Pemerintah berkewajiban memenuhi hak setiap warga negara dalam memperoleh layanan pendidikan guna meningkatkan kualitas hidup bangsa sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945, yang mewajibkan pemerintah bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan kesejahteraan umum.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang namun pelaksanaannya berada di luar

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

sekolah atau di luar pendidikan formal. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.⁵

Dalam pendidikan formal, tahapan awal untuk memulai jenjang pendidikan dilakukan melalui penerimaan peserta didik baru. Penerimaan peserta didik baru adalah proses seleksi yang akan menentukan siswa yang diterima di suatu sekolah.⁶ Proses ini diharapkan dapat berjalan secara objektif, akuntabel, transparan, tanpa diskriminasi, dan berkeadilan sehingga bisa mendorong peningkatan pelayanan dan pemerataan pendidikan.

Salah satu langkah yang diupayakan pemerintah dalam rangka pemerataan pendidikan ini yaitu mengeluarkan aturan dalam penerimaan peserta didik melalui peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 51 tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), yang di dalam permendikbud tersebut, diatur mengenai sistem zonasi yang harus diterapkan sekolah dalam menerima calon peserta didik baru.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018, dengan menerapkan sistem zonasi, sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90 persen dari total jumlah peserta didik yang diterima. Domisili calon peserta didik tersebut

⁵ UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 13 ayat 1

⁶ Prawiradilaga. *Tehnologi Pendidikan*, (Jakarta: Rosdakarya, 2004), 24.

berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling lambat satu tahun sebelum pelaksanaan PPDB.⁷

Radius zona terdekat ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kondisi di daerah tersebut. Kemudian sebesar 10 persen dari total jumlah peserta didik dibagi menjadi dua kriteria, yaitu 5 persen untuk jalur prestasi, dan 5 persen untuk peserta didik yang mengalami perpindahan domisili.⁸

Dengan adanya sistem zonasi ini diharapkan penerimaan peserta didik baru dapat berjalan objektif, akuntabel, transparan, tanpa diskriminasi, dan berkeadilan.⁹ Selain itu sistem zonasi diharapkan mampu memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik untuk mengenyam pendidikan formal, terlepas dari kemampuan kognitif ataupun keadaan ekonomi keluarga.

Permendikbud No. 51 Tahun 2018 mulai diterapkan pada ajaran baru tahun 2019. Namun dalam pelaksanaan di lapangan, penerapan sistem zonasi ini mendapati berbagai persoalan dan kritikan dari berbagai pihak. sistem zonasi dinilai merugikan calon peserta didik, hal ini dikarenakan nilai hasil ujian nasional yang selama ini menjadi pertimbangan dalam mendaftar pada sekolah-sekolah yang diunggulkan saat ini tidak berlaku lagi. Jarak tempat tinggal dengan sekolah menjadi pertimbangan utama dalam menentukan diterima atau tidak diterimanya

⁷ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud RI nomor 51 tahun 2018 tentang penerimaan peserta didik baru*. Bab II Pasal 18 ayat 1 dan 2.

⁸ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud RI nomor 51 tahun 2018 tentang penerimaan peserta didik baru*. Bab II Pasal 16 ayat 2,3 dan 4.

⁹ *Ibid.*, pasal 6 ayat 1

calon peserta didik. Calon peserta didik dengan nilai ujian nasionalnya yang tinggi bisa dengan mudah dikalahkan oleh calon peserta didik yang nilai ujian nasionalnya lebih rendah. Harapan dengan berusaha keras belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus supaya bisa diterima di sekolah yang mereka inginkan harus dikubur hidup-hidup. Dampak yang ditimbulkan dari permasalahan tersebut adalah mereka mengartikan kegiatan pembelajaran hanya merupakan serangkaian kegiatan formalitas belaka, karena hasil kerja keras mereka belajar tidak bisa membantu mereka memasuki sekolah yang mereka inginkan. Akhirnya minat belajar peserta didik mengalami penurunan. Padahal minat belajar mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran.

Minat sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Minat yang tinggi dapat menuntun anak untuk belajar lebih baik lagi. Seseorang yang mempunyai minat belajar terhadap sesuatu pelajaran tentu sangat lebih mudah dalam mempelajari pelajaran tersebut. Dan jika seseorang tidak memiliki minat belajar, maka ia akan menjadi tidak bersemangat dan tidak mau belajar.¹⁰ Hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru.¹¹

Menurut Gie, sebagaimana yang dikutip oleh Makmun Khairani dalam bukunya *Psikologi Belajar*, menjelaskan bahwa minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi di Amerika

¹⁰ Nini Subini, dkk *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Mentari Pustaka, 2012), 87

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka, 2010), 183.

Serikat terdapat penelitian-penelitian yang mengambil tema salah satu penyebab utama dari kegagalan studi para pelajar, dan menunjukkan bahwa penyebab kegagalan studi tersebut adalah kekurangan minat.¹²

Sistem zonasi dalam Permendikbud No. 51 Tahun 2018 diterapkan pada SMP/ sederajat yang peserta didiknya akan melanjutkan pendidikannya ke SMA Negeri. Salah satunya adalah SMP Negeri 1 Gurah Kediri. SMP Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri dikenal sebagai salah satu sekolah favorit yang mempunyai segudang prestasi baik akademik maupun non akademik. Salah satunya adalah menjadi sekolah adiwiyata nasional yang dicita-citakan banyak sekolahan yang ada di Indonesia. Selain itu SMP Negeri 1 Gurah Kediri juga dikenal mampu meluluskan siswa-siswinya dengan predikat nilai yang tinggi sehingga mereka mampu melanjutkan pendidikannya di sekolah-sekolah favorit dan unggul. Lulusan SMP Negeri 1 Gurah Kediri tersebar di sekolah-sekolah favorit yang ada di Kediri dan sekitarnya.¹³ Namun setelah adanya sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru, tidak semua lulusan mampu memasuki sekolah-sekolah favorit seperti biasanya, karena jarak tempat tinggal mereka yang jauh. Jalur prestasi tidak bisa dijadikan solusi karena jumlah quota yang sedikit yakni 5 persen tidak sebanding dengan banyaknya pendaftar yang rata-rata juga berprestasi. Kemungkinan untuk lolos seleksi sangatlah kecil. Dengan hal ini dikawatirkan persepsi peserta didik mengenai sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru bisa

¹² Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2013), 143.

¹³ Sri Astutik, waka kurikulum SMPN 1 Gurah Kediri, 19 September 2019.

menjadi menyebabkan menurunnya minat belajar peserta didik SMP Negeri 1 Gurah Kediri.

Dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti minat belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Gurah Kediri setelah diberlakukannya sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru. Untuk itu peneliti mengangkat judul penelitian: **Hubungan Persepsi Peserta Didik terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi dengan Minat Belajar di SMP Negeri 1 Gurah Kediri Tahun Akademik 2019/2020.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi peserta didik di SMP Negeri 1 Gurah Kediri terhadap sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Gurah Kediri?
3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi peserta didik terhadap sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru dengan minat belajar di SMP Negeri 1 Gurah Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi persepsi peserta didik di SMP Negeri 1 Gurah Kediri terhadap sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru

2. Untuk mengetahui seberapa tinggi minat belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Gurah Kediri
3. Untuk mengetahui sejauhmana hubungan antara persepsi peserta didik di SMP Negeri 1 Gurah Kediri terhadap penerimaan peserta didik baru sistem zonasi dengan minat belajar

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah

Sebagai bahan evaluasi terkait dengan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi.

- b. Bagi sekolah

Untuk dapat meningkatkan kualitasnya dalam peran sebagai wadah pendidikan dan proses belajar mengajar bagi peserta didik, sehingga peserta didik memiliki minat dan kesadaran akan pendidikan yang jauh lebih baik.

c. Bagi peserta didik

Agar peserta didik dapat meningkatkan minat belajar dan partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, dengan demikian peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang tema yang diangkat, sekaligus meningkatkan kemampuan peneliti dalam menyusun sebuah karya tulis ilmiah.

E. Penegasan Istilah

Untuk memfokuskan penelitian serta menghindari kesalahpahaman bagi pembaca, maka penulis akan menjelaskan definisi operasional atau penegasan istilah yang terdapat pada variabel penelitian ini sebagai berikut:

1. Persepsi peserta didik terhadap sistem zonasi

Persepsi peserta didik terhadap sistem zonasi yang dimaksud oleh penulis adalah cara pandang, tanggapan, atau penilaian dari peserta didik terhadap pelaksanaan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru tahun akademik 2019/2020. Adapun Jalaluddin Rakhmat mengemukakan persepsi sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu 1) perhatian, 2) faktor fungsional, dan 3) faktor struktural. Maka

penulis akan menggunakan indikator tersebut untuk mengetahui persepsi dari peserta didik terhadap sistem zonasi.¹⁴

2. Minat belajar

Minat Belajar adalah ketertarikan peserta didik untuk melakukan aktifitas belajar. Menurut Safari, minat belajar peserta didik dapat dilihat dari empat hal : 1) perasaan senang, 2) ketertarikan peserta didik, 3) perhatian peserta didik, dan 4) keterlibatan peserta didik.¹⁵

F. Penelitian Terdahulu

Berkenaan dengan tema yang dikaji, ada beberapa karya ilmiah yang terkait. Diantaranya sebagaimana berikut:

1. Jurnal pendidikan karya Aina Mulyana dan Soleh Hidayat dari UNTIRTA Serang Banten yang berjudul **“Hubungan antara Persepsi, Minat, dan Sikap Siswa dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pkn”** Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah 1) terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar siswa ($r=0.669$); 2) terdapat hubungan yang signifikan antara minat siswa terhadap pembelajaran dengan hasil belajar siswa ($r=0.789$); 3) terdapat hubungan yang signifikan antara sikap siswa dengan hasil belajar siswa ($r= 0.850$); dan 4) terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang efektivitas

¹⁴ Jalaluddin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 55-62.

¹⁵ Aina Mulyana, Soleh Hidayat, *Hubungan antara Persepsi, Minat, dan Sikap Siswa dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pkn*, (Jurnal UNTIRTA Serang Banten, 2013).

penggunaan media pembelajaran, minat dan sikap siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa ($r= 0,870$).¹⁶

2. Jurnal pendidikan oleh Muhammad Feriady, Harnanik, St. Sunarto Jurusan Pendidikan Ekonomi FE, Universitas Negeri Semarang yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Siswa terhadap Minat Belajar IPS Kelas VIII SMP N 3 Purbalingga**. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar siswa berpengaruh cukup signifikan terhadap minat belajar IPS kelas VIII SMP N 3 Purbalingga.
3. Jurnal pendidikan karya Yesy Milda Paula Pratama, Retno Sri Iswari, Sri Ngabekti dari FMIPA Universitas Negeri Semarang yang berjudul **” Korelasi Persepsi dan Minat dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 10 Lintas Minat Biologi SMAN 1 Ambarawa”**. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah (1) terdapat korelasi positif yang rendah antara persepsi dengan hasil belajar biologi, (2) tidak terdapat korelasi positif antara minat dengan hasil belajar biologi, dan (3) terdapat korelasi positif yang rendah antara persepsi dan minat dengan hasil belajar secara bersama-sama untuk siswa kelas 10 Lintas Minat Biologi SMAN 1 Ambarawa.¹⁷

¹⁶ Muhammad Feriady, Harnanik, St. Sunarto, *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Siswa terhadap Minat Belajar IPS Kelas VIII SMP N 3 Purbalingga*, (Jurnal, Universitas Negeri Semarang, 2012).

¹⁷ Yesy Milda Paula Pratama, Retno Sri Iswari, Sri Ngabekti, *Korelasi Persepsi dan Minat dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 10 Lintas Minat Biologi SMAN 1 Ambarawa*, (Jurnal, Universitas Negeri Semarang, 2017).

4. Jurnal pendidikan karya Dian Purwanti, Ira Irawati, Josy Adiwisastro dari Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sukabumi dan FISIP, Universitas Padjadjaran Bandung yang berjudul **“Efektivitas Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi bagi Siswa Rawan Melanjutkan Pendidikan”** Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah kebijakan sistem zonasi yang diimplementasikan pada tahun ajaran 2017/2018 dan tahun ajaran 2018/2019 diperoleh hasil bahwa implementasi kebijakan sistem zonasi tahun 2018/2019 jika diukur dari indikator dukungan agen pelaksana, kesesuaian tindakan, meningkatnya APK RMP, dan mendekatkan sekolah dengan domisili siswa lebih efektif dibandingkan dengan implementasi kebijakan sistem zonasi tahun 2017/2018. Namun tidak efektif jika diukur dari indikator mengubah persepsi masyarakat terhadap sekolah favorit dan menurunkan angka tidak melanjutkan sekolah.¹⁸
5. Skripsi karya Desi Wulandari Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang berjudul **“Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018”** penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII

¹⁸ Dian Purwanti, Ira Irawati, Josy Adiwisastro, *Efektivitas Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi bagi Siswa Rawan Melanjutkan Pendidikan*, (Jurnal, UM Sukabumi, 2016).

SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

Semakin baik pelaksanaan penerimaan peserta didik baru maka proses belajar dan prestasi belajar peserta didik akan semakin baik.¹⁹

Sepanjang penulis ketahui, belum ditemukan penelitian yang telah meneliti atau membahas secara khusus dalam satu karya terkait tema yang diangkat oleh peneliti yaitu “Hubungan Persepsi Peserta Didik terhadap Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru dengan Minat Belajar di SMPN 1 Gurah Kediri Tahun Akademik 2019/2020”.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiono dalam bukunya *Statistik untuk Penelitian*, “hipotesis diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi. Dengan kata lain hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi melalui data-data sampel.”²⁰

Sedangkan menurut Irwanto Soeharto dalam bukunya *Metode Penelitian*, menyatakan bahwa “hipotesis penelitian adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya harus diuji secara empiris.”²¹

¹⁹ Desi Wulandari, *Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Skripsi, Universitas Lampung, 2018).

²⁰ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Al-Fabeta, 2003), 81.

²¹ Irwanti Soeharto, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 26.

Dalam Penelitian ini maka dapat diambil hipotesis sebagaimana di bawah ini:

- Ha: Terdapat hubungan antara persepsi peserta didik terhadap sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru dengan minat belajar di SMPN 1 Gurah Kediri.
- Ho: Tidak terdapat hubungan antara persepsi peserta didik terhadap sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru dengan minat belajar di SMPN 1 Gurah Kediri.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

- A Latar Belakang Masalah
- B Rumusan Masalah
- C Tujuan Penelitian
- D Manfaat Penelitian
- E Definisi/Penegasan Istilah
- F Penelitian Terdahulu
- G Hipotesis Penelitian
- H Sistematika Pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI

- A Tinjauan Persepsi
 - 1. Pengertian Persepsi
 - 2. Proses Terjadinya Persepsi

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

- B Tinjauan Sistem Zonasi

- C Tinjauan Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

3. Indikator Minat Belajar

BAB III METODE PENELITIAN

- A Rancangan penelitian

- B Variabel Penelitian

- C Populasi dan sampel

- D Instrumen penelitian

- E Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A Gambaran umum objek penelitian

- B Deskripsi data

1. Uji Validitas

2. Uji Reliabilitas

3. Uji Normalitas

4. Deskripsi data persepsi peserta didik terhadap sistem zonasi

5. Deskripsi data minat belajar

- C Pengujian hipotesis

- D Paparan Data Wawancara

BAB V PEMBAHASAN

- A. Persepsi peserta didik di SMP Negeri 1 Gurah Kediri terhadap penerimaan peserta didik baru sistem zonasi
- B. Minat belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Gurah Kediri setelah diberlakukannya penerimaan peserta didik baru sistem zonasi
- C. Hubungan keterlibatan antara persepsi peserta didik terhadap penerimaan peserta didik baru sistem zonasi dengan minat belajar di SMP Negeri 1 Gurah Kediri

BAB VI PENUTUP

- A Kesimpulan
- B Saran – saran